BAB III

ANALISIS EVALUASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN AIR BERSIH (PAB) TIRTA KENCANA (TK) OLEH BUMDes KARANGREJEK KECAMATAN WONOSARI KAB. GUNUNGKIDUL

A. Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengatasi Persoalan Air Bersih

Sejak Indonesia diproklamasikan sebagai Negara Kesatuan Repupblik Indonesia yang merdeka sampai awal dengan awal pemerintahan orde baru Desa Karangrejek merupakan desa yang sangan memprihatinkan. Kondisi desa yang dengan sebuah hamparan batu keras yang bercampur tanah kering. Apabila musim kemarau tiba mengakibatkan tanah-tanah menjadi sangat kering dan retak-retak. Hal ini membuat tanah menjadi tidak memiliki nilai guna selain membuat air sumur resapan warga menjadi kering, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih harus megambil dari sungai. Kebtuhan air untuk minum, mandi dan mencuci pakaian, termasuk untuk mandi hewan, seluruhnya dilakukan disungai.

Mulai dengan tahun 1970 pemerintah orde baru menerapkan program pembuatan sumur gali untuk mengairi tananama sayur diladang pertanian melalui program pengembangan air tanah (P2AT) sumur-sumur dibuat baik untuk keperluan irigasi maupun untuk air minum. Pelaksanaan program didaerah padesaan dilakukan secara swadaya. Masyarakat mengali sumur untuk kebutuhan air bersih, untuk, minum, mandi dan mencuci dengan kedalam rata-rata dari 25 meter sd 40 meter.

Sementara itu bagi warga yang tidak mampu untuk membuat sumur gali sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mengambil air di sumur ladang, atau sumur pompa dengan cara dipikul. Sayangnya jarak yang harus ditempuh warga

untuk sampai keladang cukup jauh jaraknya mulai dari 500 hingga 2000 meter dari rumah warga selain itu jika musim kemaru datang sumur tersebut juga ikut kering. Pada tahun 1990 Pemerintahan Gunungkidul melalui PDAM memberikan bantuan untuk mengatasi permasalah air bersih di Desa Karangrejek. Sebagai mana yang dihadapi masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan air bersih sampai sekarang, dan pada keyataan belum juga dapat mengatasi permasalah tersubut, karena adanya keterbatasan sampai dengan saat ini belum dapat meberikan pelayanan yang cukup baik. Berangkat dari hal tersebut melihat adanya potensi alam yang berada pada bumi Karangrejek ini seperti, Memiliki air permukaan , adanya sumber air bawah tanah, SDM yang berkualitas dan budaya gotog royong yang cukup tinggi. Tahun 2006 pemerintahan desa bersama Kepala Desa melaui ijin Diriektur PDAM dan Bupati Gunung kidul mengajukan permohonan ke Pemprov melalui SATKER PAM. DIY mengajukan permohonan agar dapat diberikan fasilitas program pengeboran sumur dalam , dan selanjutnya akan dikelola desa untuk membantu pelayanan kebutuhan air bersih.

Pada tahun 2007 permohonan dikabulkan, dan disosialisasikan bahwasanya akan akan dimulai pengeboran. Satuan kerja PAM. DIY Bapak Ir. Suharjono, MM memberikan intruksi penekanan-penekanan sebagai berikut :

1. Harus dibentuk pengelolaan yang profesional
2. Harus dikembangkan secara mandiri
3. Harus dibuat aturan yang trasparan, dan akuntabel
4. Agar dibentuk sebuah koperasi

Berajak dari saran-saran tersebut Pemerintah Desa bersama dengan lembaga dan tokoh masyarakat membuat Anggaran Dasar dan Anggran Rumah Tangga organisasi pengelolaan air bersih. Pada tanggal 18 maret tahun 2007 dibentuk pengelola BUMDes. Menjelang tahun 2008 proyek selesai dikerjakan dan secara resmi diserahkan kepada Pemerintah Desa Karangrejek pada tanggal 20 maret 2008 bersamaan denga penyerahan proyek dengan inventaris aset yang mencapai Jumlah Rupiah. 1.056.065.444,00.

Penerbitan permendagri Nomor 39 tahun 2010 tentang cara pendirian BUMDES mengaharuskan Pemerintah Daerah untuk segera menindaklanjuti dengan penerbitan perda tentang BUDES. Sejalan dengan hal itu Pemkab Gunungkidul menerbitkan Perda Nomor 5 tahun tentang pendirian BUMDES.

B. Analisi Evaluasi Kebijakan Air Bersih Tirta Kencana Oleh BUMDes Karangrejek tahun 2011-2012

Dalam rangka pelaksanaan Otonomi daerah yang seadil-adilnya bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam hal ini Pemerintah Desa berada pada jalur paling bawah. Sejatinya belum mendapatkan kemudahan dari pemrintah pusat ataupun daerah dalam mengembangkan potensi SDM dan SDA. UU 32 Tahun 2004 Pasal 213 Ayat 1 tentang pemerintah desa. Pasal tersebut menyebutkan bawha desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Yang penting disadari adalah harus didirikan atas prakarsa masyarakat berdasarkan potensi desa.

BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu

memberikan kontribusi yan signifikan dalam Implementasinya, tapi pada kenyataanya yang terjadi adalah sosialisasi yang kurang oleh pemerintah pusat ataupun daerah tentang bagaimana pengelolaan BUMDes sehingga sistem kapitalis yang terjadi. Ini disebabkan juga UU 32 Tahun 2004 ini belum mengatur secara rinci tentang pengelolaan BUMDes.

Beranjak dari hal tersebut Pemerintah lansung merespon untuk meningkatkan perberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes ini dibuktikan dengan lahirnya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa dan Pemendagri No 39 Tahun 2010 tentang BUMDes. Menindaklanjuti Hal tersebut Pemrintah Gunungkidul dalam undang-undang No.5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa dan diperbeharuhi lagi dengan Peraturan Daerah No.5 Tahun 2010 tentang perubahan atas pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.

BUMDes Karangrejek terbentuk pada tahun 2008 dengan sejarah yang sangat panjang. Ini dibuktikan dengan lahirnya Perdes Nomor 5 tahun 2009 ini kemudian direvisi dengan Perdes Nomor 6 Tahun 2010 tentang BUMDes dimana peraturan yang baru ini mengahruskan setiap unit usaha dalam BUMDes memiliki Anggaran Rumah Tangga yang mengatur secara jelas kegiatan usahanya, khususnya pada Pengelolaan Air Bersih Tirta Kencana sehingga unit-unit ini mimiliki aturan hukum yang jelas dan kuat.

Pada dasarnya BUMDes Karangrejek dalam memenuhi kebutuhan dasar rmasyarakat, terutama yaitu kebutuhan akan air bersih. Kondisi alam desa karangrejek yang kering membuat kebutuhan akan air bersih menjadi

permasalahan yang sangat krusial. Bagi masyarakat yang hidupnya dekat sumber mata air atau masyarakat yang memiliki cukup uang mungkin mereka tidaka akan pernah merasa kekurangan air.

Suplay air dari pemerintah melalui mobil tangki banyak yang tidak tepat sasaran yang hanya menyentuh sebagian masyarakat. Sementara untuk membeli air yang disediakan pihak swasta, harganya cukup mahal dan dalam waktu yang cukup lama akan memberatkan masyarakat. Warga harus membayar 80.000 rupiah sampai 120.000 untuk pemebelian 5.000 liter sampai dengan 6.000 liter, bahkan ada yang mencapai 250.000 ribu per tangki.

BUMDes karagrejek melalui unit usaha Pengelolaan Air Bersih Tirta Kencana (PAB TK) perubahan fostif mulai terjadi terhadap kehidupan masyarakat desa karangrejek. Perlahan masyarakat Desa Karangrejek yang dulu kesulitan air bersih untuk kebutuhan keseharian sekarang sudah mendapat suplay air dari PAB TK. suplay air dari PAB TK merupakkan jawaban bagi perosalan air bersih.

Sejalan dengan adanya kebijakan tersebut oleh Pemerintah Desa Karangrejek dalam hal ini adalah BUMDes PAB TK, kurang lebih 5 tahun sudah berjalan pengelolaai unit PAB. TK sehingaa perlu dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan Implementasi kebijakan tersebut. Untuk itu dalam Analisi Evaluasi ini peneulis menjadikan tolak ukur suatu menjadi beberapa kreteria sebagai berikut:

1. EFEKTIVITAS

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Apakah hasil yang diginkan telah tercapai Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. Beberapa indikator dibawah ini untuk mengukur efektifitas dalam pelaksanaan kebijakan PAB TK oleh BUMDes.

a. Kesesuaian Anggran

Sampai dengan akhir tahun 2011 sambungan rumah (SR) mencapai jumlah 779, kenaikan jumlah sambungan Rumah ini tentunya memberikan dampak fositif terhadap laba PAB TK pada tahun 2011 yaitu sebesar 155.953.629 rupiah, ini lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang direncanakan sejumlah 139.250.000 rupiah. Berikut adalah daftar tabel target, dan realisasi pendapatan, biaya, dan laba PAB TK tahun 2011 :

Tabel 3.1

Target , Realisasi Pendapatan, Biaya, Dan Laba Tahun 2011

No	Perihal	Target	Realisasi	Selisih
1	Pendapatan	317.400.000	312.649.500	4.750.500
2	Pembiayaan	178.150.000	156.695.808	21.454.192
3	Laba	139.250.000	155.953.629	16.703.692

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban PAB TK 2011

Berdasarkan tabel diatas target dan realiasasi pendapatan memang lebih kecil dari yang ditargetkan. Kekurangan realiasasi yang tidak singnifikan yaitu sebesar 4.750.000. Meski demikian terjadi biaya operasional yang ditargetkan jahu lebih kecil yaitu sebesar 21.454.192 rupiah. Sehinga ini mampu untuk mendongkrak laba PAB TK sebesar 16.703.692 rupiah. Jadi jumlah laba PAB TK pada akhir tahun 2011 mencapai 155.953.692 rupiah.[36]

Sedangkan pada akhir tahun 2012 sambungan rumah (SR) mencapai 863. Kenaikan SR ini tentunya juga meningkatkan laba usaha pada PAB TK pada akhir tahun 2012 sebesar 179.139.233 rupiah, ini lebih besar dari target yang direncanakan yaitu sebesar 163.340.000 rupiah. Berikut ini adalah tabel target realisasi pendapatan, biaya, dan laba PAB TK. Tahun 2012.

Tabel 3.2

Target , Realisasi Pendapatan, Biaya, Dan Laba Tahun 2012

No	Perihal	Target	Realisasi	Selisih
1	Pendapatan	348.000.000	349.204.644	1.204.644
2	Pembiayaan	184.660.000	170.065.925	14.594.075
3	Laba	163.340.000	179.139.233	15.799.233

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban PAB TK 2012

Berdasarkan tabel target realiasi pendapatan diatas realisasi pendapatan lebih besar dari target yang direncanakan yaitu sebasar 1.204.644 rupiah, reasliasi pembiayaan operasional yang jauh lebih

[36] Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Tahun 2011

rendah dikeluarkan PAB TK senilai 14.594.075 rupiah. Sehingga mampu memberikan jumlah laba pendapatan PAB TK sebesar 15.799.233, jadi jumlah laba yang didapat PAB TK pada tahun 2012 mencapai 179.139.233 rupiah.[37]

Terlihat pada setiap tahun surplus anggaran mengalami presentase kenaikan yang cukup singnifikan, ini tentunya berdampak baik terhadapa peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Karang rejek.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan Kepala Unit PAB TK Bapak Suppratto, SE :[38]

"Beliau mengtakan bahwasanya kami selalu menekankan kepada semua SDM yang ada pada unit ini harus memiliki rencan kerja dan planning yang jelas guna mendapakan hasil yang maximal. Jika pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang dinginkan masyarakat maka bukanlah hal yang tidak mungkin jika setiap tahun anggran selalu surplus dan meningkat"

Upaya peningkatan pendapatan pasti akan selalu dilakukan, tentunya selalu dengan memaksimalkan pengembangan jaringan SR dan ini tentunya akan memberikan dampak positif pada laba usaha PAB TK ditahun berikutnya.

b. Penyelesaian Kerja Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu

[37] Laporan Pertanggungjawaban BUMDes TAHUN 2012
[38] Wawancara Penulis Dengan Kepala Unit PAB TK Bapak Suppratto, SE pada tanggal 7 Maret Tahun 2014

dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Supprato SE bahwa untuk mencapai hasil kerja dalam satu periode tentunya SDM yang ada pada unit PAB TK selalu memformulasi rencana kerja di setiap tahunya, sehingga nanti dapat menjadikan tolak ukur pada laporan pertanggungjawaban.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak Supprato, SE.[39]

"Selalu mas saya sampaikan kepada SDM yang ada pada unit PAB TK untuk selalu membuat perencanaan kerja yang baik, terutama pada bagian peningkatan hasil laba pada unit PAB TK ini".

Pada analisis evaluasi waktu kerja yang ada di PAB TK ini dalam menjalankan tugasnya selama tahun 2011-2012 sudah dapat dikatakan tepat pada waktu yang direncanakan. Ini terlihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 terlihat pada jumlah selisih yang tergetkan selalu lebih besar dari pada yang dianggarkan, tentunya ini menjadikan pendapatan laba yang cukup besar pada unit PAB TK. Dan ini dapat menjadikan tolak ukur sebagai penyelasaian kerja tepat dan sesuai pada waktu yang ditentukan. Jika hal ini berbanding terbaliknya maka secara otomatis rencana yang sudah formulasikan tidak akan tepat waktunya ditentukan.

[39] Wawancara Penulis Dengan Kepala Unit PAB TK Bapak Suppratto, SE pada tanggal 7 Maret Tahun 2014

2. EFISIENSI

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan. Jika input yang ditargetkan berbanding input aktual lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka akan terjadi efisiensi. Jika input yang ditargetkan berbanding input aktual kurang daripada 1 (satu), maka efisiensi tidak tercapai. Dalah hal ini penulis menjadikan beberapa Indikator untuk melihat efisiensi pada PAB TK :

a. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pencapaian Hasil

Dalam mencapai efektivitas kerja dalam hal ini adalah pengadaan Jasa PAB TK haruslah jelas bagaimana furmulasi sampai dengan implementasi maka akan terlihat bagaimana hasil yang akan didapatkan. Terlihat pada Perdes Nomor 5 tahun 2009 ini kemudian direvisi dengan Perdes Nomor 6 Tahun 2010 tentang BUMDes dimana peraturan yang baru ini mengahruskan setiap unit usaha dalam BUMDes memiliki Anggaran Rumah Tangga yang mengatur secara jelas kegiatan usahanya, khususnya pada Pengelolaan Air Bersih Tirta Kencana sehingga unit ini mimiliki aturan hukum yang jelas dan kuat. Hal ini direspon pada lahirmya Keputusan Kepala Desa Karangrejek Nomor 09/KPTS/2010 tentang Angaran Rumah Tangga (ART) PAB TK. Semua Tupoksi PAB TK diatur dalam ART ini.

Menurut Bapak Kasdi Siswo Pranoto (Kepala desa Demisioner Karangrejek) bahwasanyaa untuk medapakan hasil yang maximal tentunya perlu usaha yang maximal juga guna memberikan pelayanan yang maximal kepada pengguna Jasa PAB TK. Dengan adanya aturan tersebut saya mengharapkan supaya pengelola bekerja dengan semaximal mungkin. Selama periode tahun 2010-2012 Pengelola PAB TK selalu berbenanah dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Selalu saya tekankan kepada semua SDM yang ada pada pemerintah desa Karangrejek khususnya pada PAB TK, haruslah selalu lakukan Regulasi antara KOMISARIS, DIREKSI DAN PENGELOLA sehingga akan saling memberikan masukan untuk kemajuan PAB TK. Ini terlihat sampai dengan akhir tahun 2012 aset yang dimiliki desa melalui PAB TK mencapai 100% dengan Jumlah Rp 1.944.084.031. Yang mana pada tahun 2008 aset yang diberikan Pemerintah Pusat berjumlah Rp 1.056.065.444.[40]

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan bapak Kasdi Siswo Pranoto Selaku Kepala Desa Dan Komisaris Demisioner Karangrejek ;[41]

"Tentunya saya sangat puas mas dengan hasil ini usaha dan kerja keras kami membuahkan hasil yang sangat baik tentunya masyarakat Desa Karangrejek bisa merasakan sendiri dan menilainya kinerja kami selama 5 tahun PAB TK berjalan, karna selalu saya tekankan selalu lakukan Regulasi ."

[40] Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Karangrejek Demisioner Bapak Kasdi Siswo Pranoto Pada Tanggal 7 Maret 2014
[41] Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Karangrejek Demisioner Bapak Kasdi Siswo Pranoto Pada Tanggal 7 Maret 2014

b. Efisiensi Pembiayaan Administrasi dan Pelaksanaan

Bukanlah merupakan sebuah rahasia lagi bahwa kekuatan sumber daya finansial yang dianggarkan pengelola PAB TK selalu menjadikan titik pedoaman dalam pelaksanaan kerja. Ini terlihat pada pengelolaan PAB TK selalu memberikan rencana Pendapatan setiap tahunnya. Sesuai degan tabel 3.1 dan 3.2 dari tahun 2010-2012 pengelola PAB TK selalu memasang target yang cukup berani. Terlihat pada pendapatan yang dicapai pada tahun 2011 mengalami surplus anggaran, ini berati realiasi anggaran yang direncanakan tercapai. Oleh sebab itu pada rencana pendapatan 2012 PAB TK mamasang target pendapatan yang lebih tinggi, untuk mencapai hal tersebut perlu memperluas Jaringan dengan memaksimalkan Sambungan Rumah pada desa Karangrejek.

Pada Tabel 3.1 dan 3.2 ini sangat terlihat jelas jika antara input yang direncanakan selalu mengalami peningkatan pada output yang didapat. Terlihat pada *surplus* anggran yang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012. Karena setiap tahun rencana pendapatan yang ditargetkan oleh pengelola PAB TK selalu terjadi peningkatan pada pendapatan, ini menggambarkan bagaimana pada pelakasanan kerja selalu mengacu pada ART PAB TK itu sendiri, karna pada ART tersebut jelas bagaimana aturan main dan tugas yang diberikan dalam menjalankan organisasi sehinggga tidak ada tumpang tindih pada pelakasanaan. Terlepas dari itu kerja keras dan adanya kemauan dari semua pihak dan SDM yang berkualitas ini tentunya salah satu faktor dalam pencapaian ini.

3. KECUKUPAN

a. Fasilitas Yang Tersedia

Dalam hal ini fasilitas adalah faktor utama dalam mencapai suatu kebijakan baik secara infrastruktur dan secara peningkatan kualiatas sumber daya manusia. Ini terlihat beberapa program kerja yang ada pada tahun 2012 oleh PAB TK.

Berikut adalah program kerja tahun 2012 :

1. Peningkatan Kapisitas Pompa Air dan pendukungnya.
2. Pelatihan bagi pengurus

Terlihat dari dua poin tersebut pada laporan akhir tahun 2012 seperti pada peningkatan kapasitas pompa air. Dalam artian yang semula kapasitas pompa air hanya 5 liter perdetik dan ditingkatkan menjadi 15 liter perdetik seiring dengan naiknya kapasitas debet produksi air juga dibarengin dengan naiknya daya listrik 5 KVA menjadi 37 KVA dan ini direalisasikan pada tahun 2012, ini terlihat pada anggara yang dikeluarkan untuk peningkatan tersebut menghabiskan dana yang mencapai 56.641.000,00. [42] Tidak sampai disana terlebih dari perbaikan infrastruktur peningkatan kualitas SDM juga perlu dilakukan. Sebagaiman hasil wawancara penulis dengan Direksi BUMDes ini tentunya perlu dilakukan jika ingin memberikan pelayan baik, disini kami memberikan pelatihan kepada pengurus unit

[42] Laporan Pertanggung Jawaban BUMDes Tahun 2012

PAB TK, kami bersama dengan Komisari, Direksi, dan Pegelola bersama-sama meliahat pos mana yang harus diberika bekal untuk peningkatan kualiatas. Jika sudah terlihat maka kami akan datangkan *Tim Diklat* sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seperti yang sudah kami lakukan adalah Pelatihan tentang pengoperasian IT, tentang manajemen keuagan.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan Direksi BUMDes Bapak Siya Pujana.[43]:

"Tentunya mas dalam meningkatkan kualitas SDM kami mendatangkan orang yang berkompeten pada bidangnya masing untuk diberikan pelatihan terhadap pengelola dalam meningkatkan kualitas SDM yang ada setiap masing-masing pengelola."

Pelaksanaan program kerja untuk peningkatan kualitas SDM ini terakhir dilakukan pada awal tahun 2009 pada waktu BUMDes belum seberhasil saat ini jadi sekiranya perlu diberikan pembekalan kepada semua SDM yang ada di BUMDes khusunya PAB TK untuk mendapakan pengetahuan yang baik. Hal ini dipertegas oleh komisaris BUMDes sekaligus Kepala Desa mengatakan bahwa untuk mencapai visi dan misi guna memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua masrakat tentunya dibutuhkan SDM yang berkualitas. Karna dalam pemerintahan Desa Karangrejek semua pelaksaan kerja harus menggunakan Sofware. Untuk itu kebijakan yang diambil pada waktu itu harus mengdatang narasumber yang ahli dibidangnya dan ini memakan anggran sebesar 10.000.000.

[43] Wawancara Penuis Dengan Direksi BUMDes Bapak Siya Pujana Pada tanggal 8 Maret 2014

Berikut adalah hasil wawncara penulis dengan Bapak Kasdi Siwo Pranoto selaku Kepala Desa dan Komisaris BUMDes:[44]

"Betul mas untuk meningkatkan kulalitas SDM tentunya kita memberikan pembekalan terhadap pengelola, untuk itu saya mengabil keputusan untuk mendatangkan orang yang ahli di bidangnya. Dan anggran yang gunakan pada waktu itu adalah 10.000.000,00"

b. Ketepatan Sasaran Kebijakan

Ketepatan sasaran kebijkan adalah sejauh mana sasaran dari sebuah program pengelolan air bersih dapat tersentuh oleh masyarakat. Terkait dengan sasaran Pengadaan air bersih di Desa Karangrejek pada saat ini sudah sesuai mulai di rasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat di lihat jumlah pengguna

Sambunagn Rumah (SR) air bersih sampai tahun 2011 di Desa Karangrejek adalah sebagai berikut

Tabel 3.3

Jumlah Pengguna Air Bersih Tirta Kencana Desa Karangrejek 2011

No	Dusun	Sambungan Rumah (SR)
1	Karangsari	79
2	Karangduwet 2	142
3	Karangduwet 1	162
4	Karangrejek	105
5	Blimbing	110
6	Karang Gumuk	81
	Jumlah	**679**

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Tahun 2011

[44] Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Karangrejek Demisioner Bapak Kasdi Siswo Pranoto Pada Tanggal 7 Maret 2014

Berdasarkan tabel di atas bahwa penggunaan air bersih di Desa Karangrejek yang memiliki tingkat pengguna air bersih yang tinggi berada di Dusun Karangduwet dengan jumlah pemasangan sebanyak 162 orang, dusun karangduwet 2 sebanyak 142. Sedangkan untuk Dusun Karangrejek dan Blimbing adalah 110 dan 105 pengguna. Dusun yang paling rendah dalam memanfaatkan keberadaan air bersih "Tirta Kencana" adalah Dusun Karangsari. Dari total pengguna sebesar 679 pada tahun 2011 memang cukup signifikan, karna terjadi peningkatan jika dilihat pada data terkhir tahun 2010 jumlah sambungan rumah hanyalah 598 SR.

Perkembangan Pengelolaan air bersih setiap tahun mengalami kenaikan. Dari tahun 2011 dan 2012 penggunaan layanan air bersih di desa karangrejek semakin bertambah. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Pengguna Air bersih tahun 2011-2012Desa Karangrejek

No	Dusun	Penggunaan layanan air bersih		Penambahan
		2011 (SR)	2012 (SR)	
1	Karangsari	79	83	4
2	Karangduwet 2	142	158	16
3	Karangduwet 1	162	171	9
4	Karangrejek	105	115	10
5	Blimbing	110	120	10
6	Karang Gumuk	81	97	6
Jumlah		**679**	**744**	**64**

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Tahun 2011- 2012

Terlihat pada tabel diatas bagaimana penambahan sambungan rumah sudah mencapai angka 64 Sambungan Rumah. Ini sesuai dengan Program Kerja tahun 2011-2012 yang ada pada Unit PAB TK yaitu memaksimalkan jaringan didesa Karangrejek. Karna mengapa semakin bertambahnya setiap tahun SR ini mengambarkan keberadaaan PAB TK ini sangat semakin dirasakan oleh masyarakat desa Karangrejek dan tentunya juga akan menambah pendapatan pada pengelola PAB TK dan bagi Desa Karangrejek.

Berikut Ini adalah Hasil wawancara penulis dengan Bapak Supratto SE selaku Kepala unit PAB TK:[45]

"Kita bisa meraskan mas keberadaan PAB TK ini semakin diraskan oleh masyarakat desa Karangrejek ,terbukti setiap tahunya peningkatan pelanggan selalu meningkat sampai dengan akhir tahun 2012, kami yang berada pada pengelola PAB TK cukup puas dengan hasil yang ada, harapan setiap tahunya kami akan selalau memaksimalkan sambungan rumah di Karangjek dan Desa Tetangga "

4. PEMERATAAN

Permasalahan Pemerataan adalah menyangkut apakah dana didistribusikan merata kepada kelompok yang berbeda?, Ataukah jangan-jangan terjadi "rent-seeking", sehingga yang kuat akan "memakan" yang lemah?. Ada beberapa indikator untuk mencapai pemerataan tersebut, diantaranya:

[45] Wawancara Penulis Dengan kepala Unit PAB TK bapak Suppratto SE Pada Tanggal 7 Maret 2014

a. Keadilan Yang Diberikan Sudah Menyeluruh

Berbicara tentang soal pemerataan yang diberikan kepada masyarakat Desa Karangrejek dalam memenuhi kebuuthan dasar akan air bersih ini memang sudah menjadi pokok utama dalam tujuan PAB TK. Harapan semua masyarkat Desa Karangrejek dapat menikmati hadirnnya jasa PAB TK untuk mendapat sambungan kesetiap masing-masing rumah. Tapi pada realita yang ada ekonomi masyarakat desa Karangrejek tidaklah semuanya mampu untuk mendapakat sambungan PAB TK ini karna keterbatasa ekononi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Siya Pujana selaku Direksi BUMDes, Walaupun tarif sebesar 750.000 rupiah untuk sambungan awal dan ini lebih rendah di banding dengan sambungan awal jika mengunakan PDAM yang mencapai 1.200.000 lebih, namun hal tersebut masih tidak mampu untuk mengakses SR bagi Rumah Tangga Miskin (RTM). Tercatat sampai dengan akhri tahun 2011 Rumah Tangga Miskin (RTM) di desa Karangrejek mencapai 16,8% ini tentu menjadi pokok untuk diatasi oleh BUMDes Karangrejek.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Bapak Siya Pujana Selau direksi BUMDes.[46]

[46] Wawancara Penulis Dengan Direksi BUMDes Bapak Siya Pujana Pada tanggal 8 Maret 2014

"Ruamah tangga miskin (RTM) yang ada di Desa Karangrejek sesuai dengan data terkhir setalah Lomba tingakat nasional sebeasar 16,8% dan ini lebih rendah mas dibanding data pemerintah daerah sebesar 23,3%"[47]

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Bapak Kasdi Siswo Pranoto (Kepala Desa Demisioner Karangrek) beliau menyebutkan kami tentunya memberikan kemudahan terhadap masyarak kami untuk bisa menikmati PAB TK. Ini juga tujuan PAB TK ya untuk mensejahterahkan masyarkat desa juga. Kami memberikan bantuan dalam bentuk pelayanan, bukan dalam nominal angka ataupun uang, Sehingga kami menyediakan *Hidrant Umum (HU)* untuk beberapa dusun yang membutuhkan khususnya pada masyarak RTM.

Berikut Hasil Wawancara penulis Dengan Bapak Kasdi Siswo Pranoto Selaku Kepala Desa Sekaligus Komisaris BUMDes Demisioner:[48]

"Tentunya mas kami akan memberikan kemudahan terhadap masyarakat kami yang tidak mampu, kami memberikan bantuan dalam bentuk pelayanan, apa itu mas, kami menyediakan Hidrant Umum (HU) dan sampai saat ini PAB TK sudah memiliki 2 HU."

Sampai saat ini PAB TK sudah memiliki dua HU yang dipasang pada kantong-kantong RTM di wilayah Desa Karangrejek. Pemasangan ini dilakukan dan tersebar didesa Karangsari dan Karangduwet 1. Karna mengapa kedua dusun tersebut merupakan

---

[48] Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Karangrejek Demisioner Bapak Kasdi Siswo Pranoto pada tanggal 7 Maret 2014

wilayah Karangrejek yang mimiliki RTM terbanyak dan yang paling membutuhkan adanya Hidrant umum. Dan ini tentunya tidak ada biaya awal ataupun biaya bulanan yang diberatkan kepada RTM tersbut,sehingga ini bisa dinikmati secara bersama oleh RTM.

Seterusnya keadilan tidak hanya diberikan kepada RTM,dari awal kehadiran PAB TK ini adalah untuk mempermudah masyarakat untuk mengakses Sambungan Rumah dengan tidak mempersulit masyarakat. Berdasarkan pada Keputusan Kepala Desa Nomor 14/KTSP/2010 Tentang Tarif Pengelolaan Unit Usaha PAB TK yang sebagi mana dimaksud untuk setiap warga penduduk desa Karangrejek dikenakan tarif Rp. 750.000 setiap sambungan rumah[49]. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan jika harus menyambung pada PDAM dan kemudahan lain yang kami berikan adalah setiap masyarakat bisa mencicil biaya Sambungan awal sebanyak 3 (tiga) kali cicilan. Ini terlihat bagaimana pemerintah desa karangrejek melalui PAB TK ini benar-benar memberikan kemudahan kepada semua masyarakat dan ini tentunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

[49] Keputusan Kepala Desa Karangrejek Tahun 2010 Tentang Tarif Pengelolaan Unit Usaha PAB TK

b. Sasaran Kebijakan

Suatu program kebijakan hanya hanya akan menjadi catatan orang elit, jika program program tersebut tidak di implementasikan. Oleh karena itu, program yang telah diambil secara alternatif pemecahan masalah harus di implementasikan. Yakni dilaksanakan oleh pelaksana administrasi yang memobilisasi sumberdaya finansial. Tahap implementasi ini berbagai kepentingan akan saling bersaing. Beberapa implementasi kebijakan selalu mendapat dukungan dari pelaksana.

Dalam hal ini Pemerintah desa Karangrejek bersama dengan BUMDes dan Unit PAB TK merumuskan suatu persoalan untuk kemudahan kepada masyarakat dalam memberikan pelayan Air bersih semaksimal mungkin. Berdasarkan pada tujuan Pendirian PAB TK yang tertera pada Anggaran Rumah Tangga sebagai berikut :[50]

1. Memberikan pelayanan air bersih pada masyarakat desa karang rejek dan sekitarnya.
2. Memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan desa masyarakat Karang rejek.
3. Meningkatkan pemberdayaan kelembagaan desa agar menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Desa Karangrejek.

[50] Keputusan Kepala Desa Karangrejek Nomor 10 Tahun 2010 Tentang ART APB TK

4. Menjadikan PAB TK menjadi salah satu pendapatan asli desa.

Denga adanya Angaran Rumah Tangga pada Unit PAB TK yang dikeluarkan oleh Keputasan Kepala desa No 10 Tahun 2010 tentang ART PAB TK tersebut yang merupakan juga tindak lanjut dari revisi Perdes No 6 tahun 2010. Terlihat disini bagaimana segala aturan pelaksanaan dan sasaran kebijakan harus jelas tepat akan sasaranya. Terlihat pada poin 1 tujuan pendirian PAB TK ini adalah untuk masyarakat Desa Karangrejek dan sekitarnya.

5. RESPONSIVITAS

Responsivitas adalah suatu kemampuan organisasi untuk mengenali keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam menyusun agenda pelayanan dan pengembangan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Cepat atau lambat respon yang diberikan oleh instansi atau lembaga yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat merupakan salah satu aspek yang menentukan berhasil tidaknya instansi atau lembaga dalam menyerap aduan dan keluhan/saran dari masyarakat/publik.

Responsivitas birokrasi yang rendah juga banyak disebabkan oleh belum adanya pengembangan komunikasi eksternal secara nyata oleh jajaran birokrasi pelayanan. Indikasi nyata dari belum dikembangkannya komunikasi eksternal secara efektif oleh birokrasi terlihat pada masih besarnya *gap* yang terjadi. *Gap* terjadi merupakan gambaran pelayanan

yang memperlihatkan hahwa belum ditemukan kesamaan persepsi antara harapan masyarakat dan birokrat terhadapkualitas elayanan yang diberikan Indikator tanggapan dalam aspek ini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Respon Terhadap Masyarakat Yang Komplain

Reaksi dan tanggapan pengelola organisasi terhadap kritik yang dilaporkan oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola organisasi. PAB TK merupakan suatu pengelola dengan orang-orang yang memiliki kapasitas dan kapabiltas yang menghuni, selajutnya demi tercapai tujuan pokok utama pada pengelola ini adalah meberikan kemudahan kepada masyarakat dalam kebutuhan dasar air bersih. Untuk itu untuk dalam sepanjang perjalan pengeloaan PAB TK belum adanya Kompalain yang sangat signifikan dari masyarakat terhadap pengadaan PAB TK ini.

Berikut Adalah Hasil Wawancara Penulis Dengan Bapak Suppratto selaku Kepala Unit PAB TK:[51]

" Sebutulnya Komplain dari masyarakat tidaklah ada mas, Justru kamu peka akan kendala yang ada seperti pada akhir tahun 2012 yaitu Daya Pompa yang hanya 5liter/detik tidak mampu menampung debit air karna pengguna sudah sangat banyak"

Bisa dikatakan berhasil PAB TK dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat akan pengadaan Air Bersih ini. Karna sepajang perjalanan PAB TK tidak ada Komplain yang di sampaikan

[51] Wawancara Penulis Dengan Kepala Unit PAB TK Bapak Supprato pada tangga 7 Maret 2014

masyarakat. Justru dari pengelola melakukan antisipasi terhadap kendala-kendala yang akan muncul. Seperti yang terjadi pada akhir tahun 2012 adanya sedikit kendala terhadap kelancaran air seperti padukuhan yang berada pada dataran tinggi. Ini disebakan karena pengguna Jasa sampai dengan akhir tahun 2012 sudah mencapai 863 sambungan rumah (SR). Ini menyebabkan daya pompa air 5 Liter/detik tidak mampu lagi untuk manampung debit air jika sambungan rumah sudah mencapai angka tersebut. Terlepas dari itu pada lebaran akhir tahun 2012 kendala kemacetan air bagi masyarakat yang berada pada datarang tinggi ini sangat dirasakan, karna juga sanak famili yang dirantau kembali dan ini tentunnya menambah jumlah pengguna akan sangat bertambah secara otomatis.

b. Adanya Penyederhanaan Sistem Dan Prosedur

Belajar dari hal tersebut pengelola PAB TK bersama dengan direksi BUMDes dan Komisari memberikan solusi dengan salah satu cara yaitu meningkatkan kapasitas daya pompa yang awalnya hanya 5 Liter/detik akan ditambah dengan 10-15 Liter/detik. Dengan naiknya kapasitas debet air juga tentunya dibarengin dengan naiknya daya listrik dari 15 KVA menjadi 37 KVA. dan hal terealisasikan pada akhir tahun 2012 dengan rincian biaya untuk pengadaan barang sebagai berikut :[52]

[52] Laporan Tutup Buku BUMDes Tahun 2012

1. Pembelian pompa pipa air diameter 100 mm 72 meter beserta seluruh assesorisnya seharga Rp.35.854.000.
2. Biaya untuk kenaikan daya dari 17 KVA menjadi 37 KVA dan untuk instalasi beserta peralatanya seharga Rp.15.250.000, sedangkan.
3. Biaya untuk sewa alat berat dan tenaga ahli Rp. 5.537.000

Jadi cost biaya yang dikeluarkan pengelola tidaklah sedikit yang mencapai total Rp. 56.541.000. Jumlah anggara yang tidaklah sedikit yang dikeluarkan pengelola disini terlihat keseriusan pengelola dalam merespon setiap kendala yang ada. Jika ibaratkan kata "*Lebih Baik Mencegah Dari Pada Mengobati*" kata inilah yang tepat untuk mengambarkan bagaimana sebelum masyarakat Komplain jauh dari itu pengelola PAB TK telah meprediksi hal-hal buruk yang akan terjadi. Ini merupakan salah satu bentuk pelayanan terbaik yang selalu diberikan kepada masyarakat. Jika tidak ada keluhan maka secara otomatis masyarkat puas dan keberadaan PAB TK ini akan semakin dirasakan oleh masyarakat.

6. KETEPATAN

Dalam mengukur ketepatan kerja. Lebih diorentasi pada apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar- benar berguna atau bernilai. Ada beberapa indikator dibawah dalam menilai ketepatan dari kebijakan PAB.TK secara kuantitatif dan kualitas:

a. Akuntabilitasi

Akuntabilitas adalah istilah umum untuk menjelaskan betapa sejumlah organisasi telah memperlihatkan bahwa mereka sudah memenuhi misi yang mereka emban. Definisi lain menyebutkan akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan keadaan yang dipertanggungjawaban dan keadaan yang dapat dimintai pertanggungjawaban.

PAB TK merupakan salah sutu lembaga di Pemerintahan Desa Karangrejek yang memberikan kontribusi kuantitafi yang sangat singnifikan terhadap PADes Karangrejek, sehingga pengelola perlu memberikan transparansi dana yang akuntabilitas terhadap Pemerintah Desa Karangrejek dan masyarakat desa setiap tahunya, dan bisa dilihat pada tabel perhitungan laba rugi PAB TK selama Tahun 2011-2012.

Tabel 3.5

Perhitungan Laba Rugi PAB.TK Tahun 2011

No	Rekening	Pendapatan	Biaya
	Pendapatan		
1	Abudemen	42.448.000	
2	Rekening air	258.192.500	
3	Denda	7.950.000	
4	Rekening dari SR	2.074.500	
5	Pengelolaan piutang	1.984.500	
	Jumlah Pendapatan	**312.649.500**	
	Pengeluaran		
1	Personil		52.550.000
2	Tutup buku		2.500.000
3	Lembur		2.627.000
4	Kalender		3.200.000
5	Perjalanan Dinas		4.587.000
6	Tamu		
7	Minum Kantor		4.777.000
8	Transport material		3.557.000
9	Listrik		57.129.608
10	Thr		10.550.000
11	Kegiatan social		2.000.000
12	Rapat		1.228.500
13	Pemeliharaan		1.877.000
14	Biaya ATK		1.762.700
15	Penyusutan		
16	Beban belum di bayar		8.350.000
	Jumlah Biaya		**156.695.808**
	Laba usaha		**155.953.692**

Sumber Laporan pertanggungjawaban BUMDes Tahun 2011

Tabel 3.6

Perhitungan Laba Rugi PAB TK Tahun 2012

No	Uraian	Pendapatan	Biaya
	Pendapatan		
1	Abudemen	49.180.000	
2	Rekening air	288.364.500	
3	Denda	11.605.000	
4	Pendapatan bunga	55.144	
	Jumlah Pendapatan	**349.204.644**	
	Pengeluaran		
1	Personil		63.600.000
2	Tutup buku		7.000.000
3	Lembur		2.954.000
4	Kalender		4.750.000
5	Perjalanan Dinas		4.146.000
6	Tamu		331.500
7	Minum Kantor		3.210.000
8	Transport material		200.000
9	Listrik		65.786.561
10	Thr		10.600.000
11	Kegiatan social		
12	Rapat		587.000
13	Pemeliharaan		3.042.000
14	Biaya ATK		3.077.000
15	Pakaian Kerja		780.000
16	Beban belum di bayar		
	Jumlah Biaya		**170.065.410**
	Laba usaha		**179.139.230**

Sumber Laporan pertanggungjawaban BUMDes tahun 2012

Pada tabel 3.5 dan 3.6 diatas mengabarkan bagaimana setiap poin laporan secara kuantitatif selama tahun 2011-2012 kepegurusan PAB TK tertulis dengan sangat rinci. Ini dapat diartikan bagaimana pengurus PAB TK memberikan tranparansi dana dengan sangat detail terhadap Pemerintah desa dan masyarakat Desa Karangrejek .

b. Kebijakan Apakah Sudah Tepat Sasaran.

Komitmen BUMDes Karangrejek untuk memperbaiki kualitas hidup terhadap masyarakat. PAB. TK yang merupakan salah satu gagasan yang tepat untuk mengatasi persoalan air bersih pada masyarakat. Keseriusan ini terlihat pada Angaran Dasar PAB TK pada point tujuan organisasi.

Berikut ini adalah tujuan di dirikannya PAB TK :[53]

1. Memberikan pelayanan air bersih pada masyarakat Desa Karang rejek dan sekitarnya.
2. Memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan desa masyarakat Karangrejek.
3. Meningkkatkan pemberdayaan kelembagaan desa agar menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat desa Karangrejek.
4. Menjadikan PAB TK menjadi salah satu pendapatan asli desa.

PAB TK merupaka titik sentral dalam hal mengatasi permasalahan air bersih ini. Air merupakan kubutuhan dasar bagi masyarakat desa. Untuk tidak lagi masyarakat harus mengabil air dengan jarak yang sangat jauh, melalui fasilitas sambungan rumah air bersih warga dapat mendirikan saluran air bersih dirumah masing-

[53] Keputusan Kepala Desa Karangrejek Nomor 10 Tahun 2010 Tentang ART PAB TK

masing. Selain itu saat ini masyarakat desa Karangrejek juga sudah memiliki fasilitas saluran air bersih yang sesuai standar kesehatan.

Sampai dengan tahun 2012 dengan tahun 2012 PAB TK sudah melayani sambungan rumah sampai dengan untuk air bersih sampai dengan 865 (Sambungan Rumah). Jumlah tersebut tersebar di seluruh desa Karangrejek dan desa tetangga Desa Siraman. Berikut ini adalah tabel sambungan air bersih PAB TK:

Tabel.3.7

Persebaran Sambungan Rumah PAB TK Tahun 2012

No	Dusun	SR
	Desa Karangrejek	
1	Karangsari	83
2	Karangduwet I	158
3	Karangduwet II	172
4	Karangrejek	115
5	Blimbing	120
6	Karanggumuk	98
	Desa Siraman	
1	Telaga sari	61
2	Seneng	46
3	Winong	12
	Jumlah SR	**856**

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban BUMDes Tahun 2012

Melihat dari tabel diatas secara umum lahirnya PAB TK ini sudah sangat mampu untuk mencukupi kebutuhan masyarakat desa Karangrejek akan air bersih. Meski belum sumua masyarakat yang dapat mengakses untuk pelayanan ini.

Jadi dapat dikatakan bahwasanya keberadaan Unit Usaha PAB TK ini sudah mampu untuk membantu masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan dasar hidupnya. Kebutuhan dasar dalam artian memiliki ketersedian air bersih guna memenuhi kebuhan air bersih dalam kehidupan sehari-hari. Sampai dengan saat ini masyarakat Desa Karangrejek sudah tidak kekurangan suplay air bersih lagi. Masyarakat tidak perlu bersusah payah lagi untuk mengambil air ke sungai lagi yang jaraknya sangat jauh dari tempat tingal karna sudah memiliki saluran air bersih.

Selanjutnya dalam hal PAB TK melalui BUMDES juga merupakan manifestasi dari pemerintah desa akan adanya suatu badan usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sesuai dengan Perdes Nomor 6 Tahun 2010, Tujuan BUMDES Karangrejek adalah:[54]

1. Membangun perkembangan perekonomian masyarakat desa
2. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa.
3. Mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha mikro sektor informal.
4. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.
5. Meningkatkan pendapatan asli desa

Melalui PAB TK ini secara umum tela mampu menggerakan ekonomi masyarakat desa Karangrejek. PAB TK dengan jasa pelayana

[54] Perdes No 6 Tahun 2011 Tentang Pembentukan BUMDes

air bersih yang terjangkau membuat warga mengalihkan biaya pemebelian air untuk pengembangan usaha. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Kasdi Siswo Pranoto (Kepala Desa Demisioner dan Komisaris BUMDes) dijelaskan bahwa semenjak adanya unit PAB TK ini sudah mulai muncul usaha-usaha kecil pada masyarakat.[55]

Karna sebagaian besar mata pencarian masyarakat desa karangrejek adalah petani dan wiraswasta. Hampir setengan dari keseluruhan warga desa mengantungkan hidupnya pada pertanian. Tanaman pertanian yang menjadi komoditas unggulan adalah kacang, cabe, padi, dan ada yang memelihara ternak juga. Ini akan di pengaruhi oleh fasilitas pengairan yang dimiliki:

Tabel 3.8

Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.

No	Jenis Pekerjaan	Laki- Laki (jiwa)		Perempuan (Jiwa)	
		2010	2011	2010	2011
1	Petani	414	725	450	850
2	Buruh Tani	125	125	107	107
	Buruh Migran	355	355	77	65
4	Tukang Batu	133	133	0	0
5	Karyawan Perusahaan Swasta	165	165	159	159
6	Wiraswasta	209	209	261	261

Sumber: Profil Desa Karangrejek Nomor 6 Tahun 2010

Kehadiran PAB TK ini juga sangan berpengaruh besar dalam peningkatan produksi pada sektor pertanian desa Karangrejek dari

[55] Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Demisioner Bapak Kasdi Siswo Pranot pada Tanggal 7 Maret 2014

tahun 2010-2011. Sebagaimana yang diketahui kondisi iklim desa Karangrejek sangatlah panas sehingga membuat tanah-tanah sangat keringdan tanaman tidak dapat tumbuh dengan maksimal, karna kekurangan air. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap nilai produksi pada sektor pertanian tersebut. Saat ini sama dirasakan dengan kehadiran PAB.TK ini kebutuhan air akan mampu disediakan sehingga tanaman dapat tumbuh dengan maksimal.

PAB TK ini juga dapat dimanfaatkan untuk menyuplay air bersih untuk irigasi. Air yang dihasilkan pompa PAB TK ini akan didistribusikan kepada petani air diseluruh kawasan Desa Karangrejek. Sampai saat ini masyarakat memenfaatkan sumber air di pompa dari dalam tanah untuk bertani.

Dampak fositif mulai diraskan para petani pengguna air. Prodiktivitas pertanian dari tahun 2010 sampai dengan 2012 mulai tumbuh, dan pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan yang sangat siknifikan.

Tabel 3.9
Total Nilai Produksi Sektor Pertanian Tahun 2010-2011

No	Sektor	Jumlah		Presentase
		2010	2011	
1	Pertanian	5.863.150.000,00	8.268.145.000,00	41,32 %
2	Perkebunan	120.000.000,00	150.000.000	25%
3	Peternakan	2.910.700.000,00	3.221.800.000,00	10,68 %
4	Perikanan	87.700.000	87.000.000,00	0 %
5	Kerajinan `	100.000.000	135.225.000	35,33%
6	Perdagangan	700.000.000	850.000.000	21,42%

Sumber: Profil Desa Karangrejek

Pendapatan pada sektor pertanian mengalami peningkatan yang sangat pesat jika dibandingkan dengan produktivitas sektor-sektor lain. Peningkatan pada sektor pertanian pada tahun 2010-2011 mencapai pada angka presentase 41,32% ini sangat jelas faktor utama penggerak dalam hal ini adalah ketersedian air melalui Unit PAB ini.

c. Waktu Yang Digunakan Untuk Kegiatan

Dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terhadap kebutuhan air besih ini sangat sudah terpenuhi. Terlihat pada tabel peningkatan sambungan rumah (SR) selalu meningkat setiap tahunnya. Sampai dengan akhir tahun 2012 SR sudah mencapai pada angka 865 SR. Jika dilihat jumlah 1.125 KK yang ada pada Desa Karangrejek bisa artikan bahwa hampir 75% warga sudah mengunakan jasa PAB TK. Dari tahun 2010-2012 bahwasanya SR ini selalu mengalami peningkatan ini berkat bagaimana kehadiran PAB TK sangat dirasakan bagi masyarkat desa karangrejek

Jika dilhat pada sektor pertanian Berdasarkan pada tabel 3.7 diatas bisa dilahat hanya butuh waktu dalam setahun untuk memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa Karangrejek. Ini jelas terjadi efisiensi waktu dan jumlah pengembalian yang terjadi pada proses pengelolaan PAB ini dalam kurun waktu satu tahun.